

### **BAB III**

#### **HASIL DAN ANALISIS**

PPA Petra membuat program kelas musik anak untuk usia 9-11 tahun. Dengan adanya ansambel musik diharapkan potensi diri anak dapat berkembang dengan baik. Sehingga dalam proses awal pelaksanaan ansambel musik anak akan diadakan seleksi minat dan bakat untuk memilih anak didik yang seimbang mengenai bakat dan minat terhadap proses pembelajaran ansambel musik anak.

Menurut pengelompokan usia anak didik PPA Petra, usia 9-11 tahun terdapat 26 anak. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan anak didik PPA, maka dapat diketahui jumlah anak yang bisa mengikuti proses pembelajaran ansambel musik anak sejumlah 15 anak. Dalam proses pembelajaran akan dibahas secara detail mengenai tempat, alat, proses wawancara, waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, tahapan proses belajar mengajar, analisis pembelajaran, hambatan atau kesulitan dan solusi, dan faktor-faktor penunjang dalam proses pembelajaran ansambel musik anak di PPA Petra tersebut, secara rinci akan di bahas sebagai berikut:

#### **A. Tempat dan Alat**

Gedung PPA Petra merupakan gedung gereja, karena belum memiliki tempat sendiri untuk mendirikan kantor dan ruang kelas sehingga masih menjadi satu dengan Gereja Kristen Alkitab Indonesia. Gereja Kristen Alkitab Indonesia memiliki ruangan atau gedung kebaktian. Ruangan tersebut dipakai untuk proses

pembelajaran ansambel musik anak. PPA Petra menyediakan beberapa alat musik untuk anak seperti pianika, *recorder*, gitar, djembe, drum set, *keyboard*, dan tamborine dan beberapa prasarana pendukung seperti alat tulis (spidol), papan tulis (*whiteboard*), meja, dan kursi. Pembelajaran ansambel musik juga didukung oleh tutor musik dari PPA Petra.

Materi lagu atau aransemen lagu tidak hanya menggunakan alat musik yang disediakan oleh PPA Petra saja, melainkan beberapa alat musik pelengkap yang digunakan merupakan kreasi anak didik. Kreasi tersebut terbuat dari barang-barang bekas seperti botol-botol kaca dan botol berisi beras sebagai alat-alat alternatif yang memiliki karakter suara menyerupai alat musik yang dibutuhkan. Lagu materi untuk anak didik diaransemen dengan menggunakan beberapa alat tambahan seperti *shaker* dan *glockenspiels*, alat-alat tersebut tidak disediakan di PPA Petra. Pengajar mengarahkan anak didik untuk membuat alat alternatif atau musik kreatif dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk anak didik. Botol bekas berisi beras adalah alternatif untuk *shaker*, dan botol kaca dibuat untuk menyerupai suara *triangle*.

## **B. Waktu Pelaksanaan dan Teknis Pembelajaran**

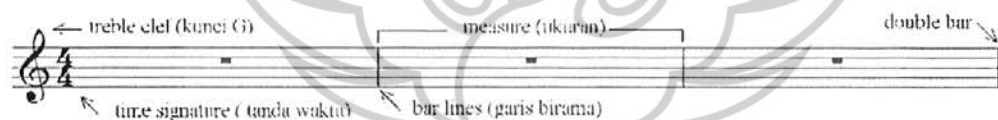
Penyelenggaraan pembelajaran ansambel musik anak di PPA Petra merupakan kegiatan di luar sekolah, aktivitas dan waktunya hanya dilakukan tiga kali seminggu dan dilaksanakan pada sore hari sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah. Kegiatan pembelajaran ansambel musik anak di PPA Petra berlangsung setiap hari Kamis sore pukul 15.00-16.30 (90 menit) WIB. Pengajar

akan mengajarkan teori musik dasar untuk mendukung pemahaman anak didik akan musik, selain itu pengajar juga mengajarkan cara bermain musik kepada semua anak didik.

### C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam kegiatan ansambel musik anak di PPA Petra mencakup teori musik dan praktek memainkan alat musik. Proses pembelajaran ini, pengajar dituntut mampu menguasai dan memainkan semua alat musik yang digunakan dalam ansambel musik tersebut dan menguasai teori musik. Beberapa materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam kegiatan ansambel musik anak di PPA Petra sebagai berikut;

1. Pengenalan unsur-unsur musik seperti Nada/Melodi (*pitch*), Ritmis (*rhythm*), Harmoni, Dinamik, Warna suara (*timbre*) yang terdapat di dalam materi lagu.
2. Berikut beberapa materi teori musik yang diajarkan kepada anak didik didik:



Gambar 11. Bagian- bagian dalam penulisan notasi musik

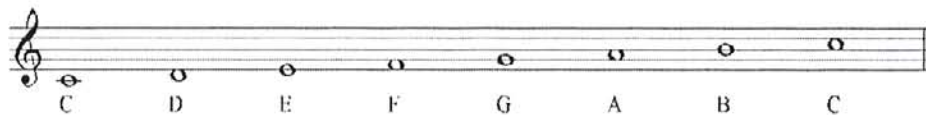
- a) Sangkar nada (paranada) yaitu lima garis paralel dan empat ruang untuk meletakkan notasi musik.
- b) *Measure* (birama) adalah istilah Amerika bagi bar (birama) yaitu ruas birama yang dapat menunjukkan sukut atau ukuran hitungan tertentu.



- c) Garis birama yaitu garis batas ruas birama (bar) atau garis vertikal yang dibuat guna membatasi satuan hitungan tertentu sepanjang lagu atau sepanjang tulisan musik.
- d) *Trebel clef* (kunci G), kunci yang sering digunakan untuk range tinggi seperti *recorder*, biola, pianika. Disebut kunci G karena lokasi nada G yang berada di tengah tangga nada C dalam paranada.
- e) *Time Signature* (tanda waktu) yaitu angka diatas menunjukkan berapa banyak pukulan tiap birama, dan angka dibawah menunjukkan berapa banyak nada dalam tiap pukulan.
- f) *Double bar* yaitu simbol yang menandakan berakhirnya sebuah lagu.

Notasi musik di atas seperti sebuah peta jalan bagi anak didik untuk membaca notasi. Simbol musik akan muncul sepanjang melodi sebuah lagu ditulis dan berfungsi sebagai petunjuk dan perintah untuk lagu tersebut akan dimainkan seperti apa. Dalam penulisan notasi lagu yang akan dimainkan anak didik dikemas dengan sederhana dan mudah dipahami anak didik.

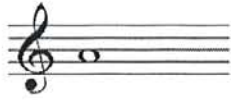
Pada pertemuan ini pengajar mengajak anak didik untuk belajar membaca notasi pada tangga nada natural atau tangga nada C Mayor.




Gambar 12. Tangga Nada C

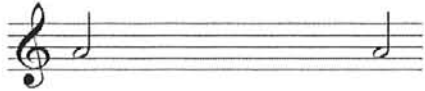
Beberapa hitungan dasar harga nada untuk menjelaskan ritmis kepada anak:

○ = Whole Note (4 ketuk)




Gambar 13. Whole Note/ not penuh

 = Half note (2 ketuk)




Gambar 14. Half Note/ Not setengah

 = Quarter note (1 ketuk)



Gambar 15. Quarter Note/ Not seperempat

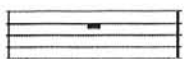
 = Eighth note (1/2 ketuk)




Gambar 16. Eighth Note/ Not seperdelapan

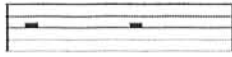
Simbol istirahat dalam notasi musik:


 = Whole Note (4 ketuk)

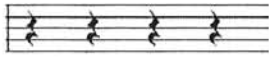


Gambar 17. Tanda istirahat ketukan penuh


 = Half note (2 ketuk)

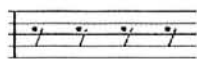


Gambar 18. Tanda Istirahat dua ketuk  
 = Quarter note (1 ketuk)



Gambar 19. Tanda istirahat satu ketuk

 = Eighth note (1/2 ketuk)



dst

Gambar 20. Tanda istirahat 1/8 atau 1/2 ketukan

3. Penjelasan mengenai nada dasar pada lagu *Belalai Gajah* (tangga nada), harga nada, dan penghitungan irama pada lagu.
4. Mengajarkan anak didik untuk dapat membaca notasi musik baik melodi, ritmis, dan ornamen musik.
5. Mengajarkan cara bermain *recorder* yang meliputi penjarian dan produksi suara.
6. Mengajarkan penjarian pada pianika, biola dan *keyboard* yang baik dan benar.
7. Menjelaskan cara bermain jimbe, snare, *triangle*, *shaker*, *tambourine*, dan alat-alat ritmis sesuai dengan irama lagu.
8. Penggarapan lagu *Belalai Gajah*

#### D. Langkah pembelajaran

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran ansambel musik anak di PPA Petra yakni sebagai berikut:

a. Pembukaan

Diisi dengan berdoa bersama-sama sebelum melakukan semua aktivitas musik merupakan sebuah kebiasaan anak didik.

b. Proses pembelajaran

Dalam tahap ini merupakan aktivitas pembelajaran ansambel musik anak, pemberian materi baik secara teori musik maupun praktek instrumen (alat musik). Bermain secara kelompok maupun per dua atau tiga anak, dan bisa juga individu.

c. Penutup

Mengajak anak didik untuk berdoa bersama-sama.

**E. Proses Pembelajaran Ansambel**

1) Pembelajaran tahap awal

a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.

b. Proses Pembelajaran

i. Pada pertemuan pertama, anak didik dikenalkan lagu yang sudah disiapkan sebagai materi pembelajaran, yaitu *Belalai Gajah*. Pengajar menyanyikan lagu tersebut secara keseluruhan sebanyak 3 – 5 kali, kemudian mengajak anak didik untuk bernyanyi bersama-sama.

ii. Proses ini dilakukan secara bertahap, yakni kalimat per kalimat dan bergantian antara pengajar dan anak didik. Berikutnya pengajar mengajak anak didik menyanyikan lagu bersama-sama secara keseluruhan. Berikut merupakan melodi pokok lagu *Belalai Gajah*.



## Belalai Gajah

Grave  $J = 50$

Be la lai ga jah yang pan jang sa yap bu rung da  
ra i kan di la ut be re nang Tu han pen cip ta nya

Gambar 21. Tema lagu Belalai gajah

- c. Penutup. Berdoa bersama-sama.
- 2) Pembelajaran tahap kedua
    - a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.
    - b. Proses Pembelajaran.
      - i. Pada tahap kedua, mengajak anak didik untuk kembali mengulang materi lagu yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya secara keseluruhan dan berkelompok.
      - ii. Pengajar memberikan materi ritmis yang dapat dipahami anak didik. Pada proses tersebut pengajar memberikan pengertian ritmis awal yang sederhana kepada anak didik yaitu pukulan berat dan pukulan ringan.

Dug Prok Prok Dug Prok Prok

Gambar 22. Penulisan pukulan kuat dan pukulan ringan



Berhitung bersama dengan pola ritmis seperti gambar diatas:

Hitungan: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 ;

Pukulan Berat: Dug – 0 – 0 – dug – 0 – 0 ;

Pukulan ringan: 0 – prok – prok – 0 – prok – prok ;

Keterangan: Dug` → Hentakan kaki (pukulan berat)

Prok → Tepukan tangan (pukulan ringan)

0 → Tanda berhenti atau istirahat

Anak didik dapat membedakan pukulan berat dan ringan dari cara membunyikanya, yaitu pada ketukan berat dibunyikan dengan menghentakkan kaki, dan pada ketukan ringan dimainkan dengan cara bertepuk tangan.

iii. Proses berikutnya, anak didik diminta menyanyikan tema lagu *Belalai Gajah* sambil menghentakkan kaki dan bertepuk. Proses tersebut adalah cara yang digunakan pengajar untuk mengaplikasikan ketukan berat dan ketukan ringan yang digabungkan dengan tema lagu *Belalai Gajah*.

c. Penutup. Berdoa bersama-sama.

### 3) Pembelajaran tahap ketiga

a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.

b. Proses Pembelajaran

i. Pada tahap ketiga, anak didik mengulang kembali melodi pokok lagu *Belalai Gajah* dan materi ritmis yang sudah diberikan yaitu tentang ketukan berat dan ketukan ringan.

ii. Setelah anak didik dapat mengingat materi dengan baik, pengajar mengaplikasikan melodi dan ritmis yang sudah diajarkan pada lagu dengan

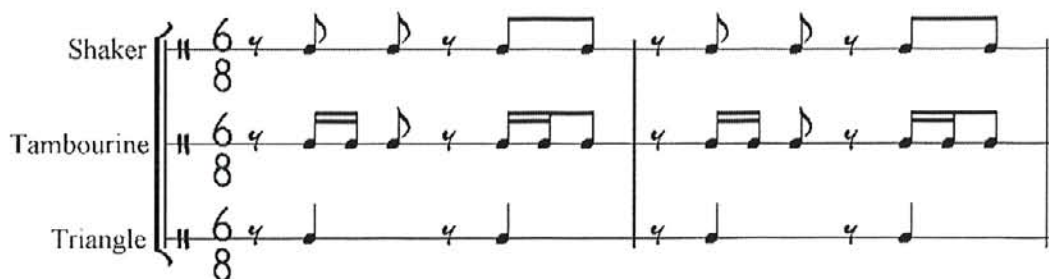
menggunakan alat musik. Pengajar mengarahkan kepada anak didik untuk mencoba beberapa alat musik ritmis seperti jimbe, *tambourine*, *triangle*, *shaker*, dan snare drum untuk mengaplikasikan konsep ketukan berat dan ketukan ringan. Bentuk dari penerapan konsep tersebut dibagi menjadi dua karakter suara dari alat musik ritmis tersebut yaitu pertama, karakter suara kuat dan besar seperti snare drum dan jimbe dan kedua, karakter suara yang ringan dan kecil seperti *shaker*, *triangle* dan *tambourine*.



Gambar 23. Ketukan besar/ kuat

Penulisan ritmis snare drum dan jimbe di atas adalah potongan dari lagu *Belalai Gajah* yang sudah menunjukkan pada ketukan berat/ kuat. Pada ritmis snare drum, ditulis rata dan terdapat aksent pada ketukan berat yang berfungsi sebagai irama pada lagu, dan ritmis pada jimbe bertujuan sebagai penguat irama pada lagu tersebut.

Pada kelompok alat ritmis dengan karakter suara yang ringan seperti *shaker*, *triangle*, dan *tambourine*, mengaplikasikan konsep ketukan ringan.



Gambar 24. Ketukan ringan

iii. Pada proses selanjutnya pengajar mencontohkan ritmis untuk *shaker*, *tambourine* dan *triangle* seperti pada notasi yang sudah tertulis di atas. Ritmis tersebut menjelaskan bahwa anak didik harus membunyikan *shaker*, *tambourine* dan *triangle* pada ketukan kedua dan ketukan ketiga yang artinya, pada ketukan kedua dan ketiga merupakan ketukan ringan.

c. Penutup. Berdoa bersama-sama.

#### 4) Pembelajaran tahap keempat

a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.

b. Proses Pembelajaran.

i. Pada tahap keempat, pengajar mengajak anak didik untuk menyanyikan kembali lagu *Belalai gajah* sambil bertepuk tangan dengan diiringi gitar. Setelah anak didik mengingat lagu dengan baik, pengajar kembali mengulang ritmis yang telah diajarkan kepada anak didik untuk alat musik jimbe, snare drum, *shaker*, *tambourine* dan *triangle*.

ii. Melalui materi ritmis yang sudah diajarkan, anak didik mencoba bermain alat perkusi tersebut sambil bernyanyi secara keseluruhan. Pada proses tersebut, pengajar memberikan contoh dan anak didik menirukan dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak didik dapat memahami lebih cepat.

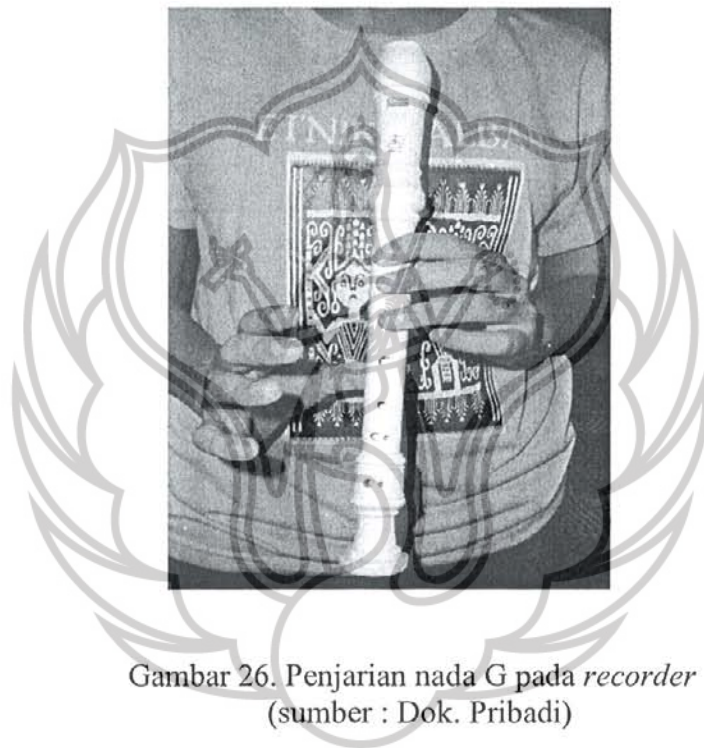
iii. Selanjutnya, anak didik diajarkan cara bermain *recorder*. Pada proses tersebut pengajar memberikan contoh dalam bermain *recorder*, mulai dari cara memegang *recorder*, menutup dan membuka lubang *recorder*, dan cara meniup *recorder*. Pertama, pengajar memberikan contoh dengan menggunakan nada G beserta posisi penjarannya.





Gambar 25. Nada G untuk recorder

Notasi yang tertulis diatas merupakan materi untuk *recorder*. Nada G dimainkan dengan cara menutup empat lubang, tiga lubang bagian depan dan satu lubang bagian belakang, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 26. Penjarian nada G pada *recorder*  
(sumber : Dok. Pribadi)

- iv. Selanjutnya Pengajar menjelaskan dua hal dari nada diatas yaitu, pemahaman tentang nada dan wilayah nada untuk *recorder* dan produksi suara pada *recorder*. Pertama, pengajar menjelaskan bahwa nada-nada yang efektif untuk *recorder* adalah nada g-c. Kedua, pengajar mengajarkan cara memproduksi suara *recorder* yaitu dengan cara meniup *recorder* seakan-akan berkata tu-tu-tu dengan lembut. Setelah anak didik memahami dan dapat meniup *recorder*



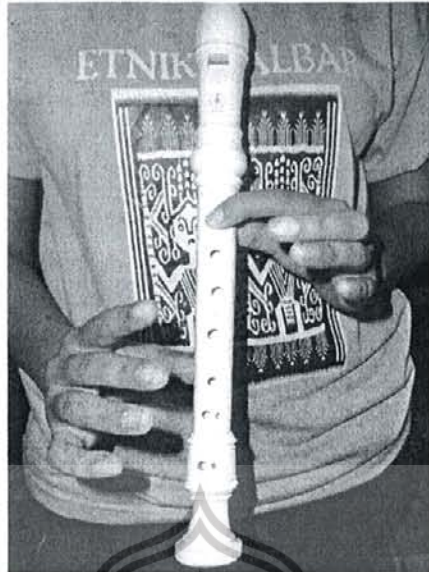
dan membunyikan nada G dengan baik, yang kedua pengajar menambahkan beberapa nada yaitu A – B – C beserta posisi penjariannya.

Nada A pada *recorder* dimainkan dengan cara menutup tiga lubang *recorder*, yaitu dua lubang bagian depan dan satu lubang bagian belakang, seperti pada gambar berikut.



Gambar 27. Penjarian nada A pada *Recorder*  
(sumber: Dok. Pribadi)

Nada B pada *recorder* dimainkan dengan cara menutup dua lubang *recorder*, satu lubang bagian depan dan satu lubang bagian belakang, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 28. Penjarian nada B pada *Recorder*  
(sumber: Dok. Pribadi)

Berikutnya pengajar memberikan contoh penjarian pada nada C, dimainkan dengan cara menutup dua lubang *recorder*, satu lubang bagian depan urutan kedua dari atas dan satu lubang bagian belakang, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 29. Penjarian nada C pada *Recorder*  
(sumber: Dok. Pribadi)



Berikutnya anak didik diajarkan melodi utuh dalam lagu *Belalai Gajah*. Dalam pembuatan melodi tersebut tidak melebihi nada C, dan tidak kurang dari nada G.



Gambar 30. Melodi untuk recorder

- c. Penutup. Berdoa bersama-sama.
- 5) Pembelajaran tahap kelima
- a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.
  - b. Proses pembelajaran.
    - i. Pada tahap kelima, pengajar mengulang kembali materi pembelajaran tahap ke empat untuk memastikan anak didik sudah menguasai sejumlah materi yang telah diberikan. Proses pembelajaran pada tahap ini yakni pengajar membagi anak didik dan memberikan tanggung jawab kepada tiap anak didik untuk dapat memainkan satu alat musik. Setelah anak didik sudah mempunyai tanggung jawab pada melodi pokok, ritmis maupun melodi yang diberikan, mereka diminta untuk memainkannya secara bergantian, dan pengajar akan mengarahkan kepada anak didik yang belum bisa menguasai permainan alat musik dengan baik, kemudian anak didik diajak untuk bermain bersama-sama.
    - ii. Pada tahap ini, ditambahkan juga alat musik melodi seperti pianika dan biola. Pembelajaran pianika dan biola menggunakan proses yang sama seperti ketika pengajaran instrumen *recorder*. Namun ada sedikit perbedaan pada wilayah nadanya, pianika dan biola memiliki wilayah nada yang lebih luas.



## Pianika

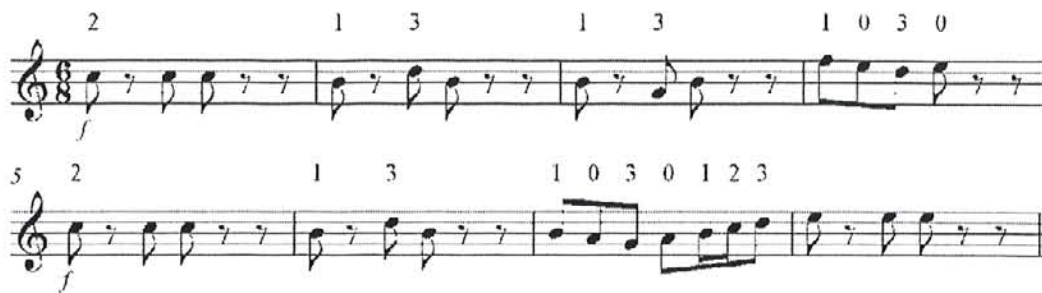


Gambar 31. Melodi untuk pianika

Melodi pianika di atas, terdapat angka-angka yang digunakan untuk memberitahukan posisi jari yang efektif dalam permainan melodi tersebut. Pada proses ini, dipilih empat anak yang nantinya akan memainkan pianika, kemudian pengajar memberikan contoh permainan melodi dengan bersuara “la-la-la” secara berulang-ulang. Setelah melodi tersebut dapat dipahami anak didik, satu per satu mereka diminta untuk memainkan secara perlahan dan diulang-ulang hingga mereka dapat memainkan melodi pianika tersebut dengan baik.

Penulisan melodi biola tidak jauh berbeda dengan pianika, dengan menuliskan angka-angka untuk penjariannya. Anak didik yang dipilih sebagai pemain pianika dan biola adalah anak didik yang sudah pernah belajar alat musik tersebut sehingga pengajar tidak perlu menjelaskan lagi cara bermain pianika dan biola kepada anak didik.





Gambar 32. Melodi untuk biola

## 6) Pembelajaran tahap keenam

- a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.
- b. Proses Pembelajaran.
  - i. Proses pembelajaran tahap ke enam ini, seluruh anak didik dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pertama, kelompok melodi merupakan anak didik yang menyanyikan melodi pokok lagu *Belalai Gajah*. Kedua, kelompok ritmis merupakan anak didik yang memainkan alat-alat perkusi seperti jimbe, snare drum, *tambourine*, *triangle*, dan *shaker*. Ketiga, kelompok *recorder*, dan keempat adalah kelompok pianika dan biola. Dari pembagian tersebut anak didik belajar terpisah dengan didampingi pengajar pada setiap kelompok.
- c. Penutup. Berdoa bersama-sama.

## 7) Pembelajaran tahap ketujuh

- a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.
- b. Proses pembelajaran.

Pembelajaran ketujuh, pengajar masih berada bersama anak didik di setiap kelompok yang sudah dibagi. Proses tersebut adalah mengulang kegiatan pada tahap keenam, untuk pematangan materi yang sudah diberikan. Anak didik

memainkan melodi dan ritmis secara bergantian setiap individu dan kemudian bermain secara bersama di setiap kelompok.

c. Penutup. Berdoa bersama-sama.

8) Pembelajaran tahap ke delapan

a. Pembukaan. Berdoa bersama-sama.

b. Proses Pembelajaran.

i. Pembelajaran kedelapan, pengajar menggabungkan ke empat kelompok untuk memainkan lagu *Belalai Gajah* bersama-sama secara keseluruhan.

ii. Proses tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari intro, tema pokok, dan pengembangan dari tema pokok, dan koda. Setelah semua anak dapat memainkan bertahap, mereka diminta untuk memainkan keseluruhan bagian tanpa berhenti dan dilakukan hingga anak didik benar-benar menguasai permainan tersebut. Berikut diagram dari urutan bagian lagu *Belalai Gajah*.



Gambar 33. Bagian-bagian lagu Belalai Gajah

c. Penutup. Berdoa bersama-sama.

## F. Analisis Proses Pembelajaran Ansambel Musik Anak

### 1. Tahapan Pembelajaran.

a. Dalam pembelajaran lagu *Belalai Gajah*, anak didik belum bisa membaca notasi dengan baik, sehingga anak belajar secara imitasi yaitu pengajar

menyanyikan lagu 3 hingga 5 kali, kemudian anak didik menirukan. Dalam proses menirukan ada anak didik yang kesulitan memahami melodi *Belalai Gajah*, sehingga untuk anak tersebut dilakukan cara yang bertahap dengan mengubah syair menjadi *la-la-la* terlebih dahulu dan kemudian menyanyikan dengan syair yang sebenarnya.

- b. Pada proses pengulangan materi lagu, anak didik sudah bisa menyanyikan lagu *Belalai Gajah* dengan baik.

Pada pembelajaran ritmis; pukulan berat dan ringan, anak didik mengalami kesulitan dalam keseimbangan. Seringkali pada ketukan ke empat ada kecenderungan untuk bertepuk tangan. Hal tersebut dikarenakan anak didik belum terbiasa menggunakan sukut 6/8.

Dalam penggabungan antara menyanyikan lagu *Belalai Gajah* dengan hentakan kaki dan tepuk tangan, anak didik belum bisa menyesuaikan dengan *opmaat* (birama gantung) sehingga sering terjadi kesalahan irama (pola ritmis).

- c. Pada pengulangan materi ritmis, anak didik masih menggunakan hentakan kaki dan tepuk tangan. Meskipun sudah dilakukan berulang-ulang, anak didik belum bisa menghafal irama dan melodi secara bersama.

Dalam proses aplikasi ritmis pada alat musik, dibagi menjadi dua kelompok. Pada kelompok ketukan berat, pemain snare drum mengalami kesulitan pada pola yang diberikan. Pada kelompok ketukan ringan, pemain *triangle* mengalami kesulitan dalam berhitung. Dari kesulitan tersebut, pengajar

memberikan kebebasan untuk pemain snare drum dan *triangle* untuk berimprovisasi sesuai dengan irama.

Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga anak didik dapat memainkan alat musik dengan baik.

- d. Anak didik yang mengalami kesulitan pada pola ritmis, dapat menunjukkan peningkatan yang baik.

#### 1.1 Kesulitan pembelajaran *recorder* antara lain:

- a. Anak didik belum bisa menempatkan jari pada lubang *recorder* dengan baik.

- b. Anak didik belum bisa mengendalikan tiupan pada *recorder*.

- c. Sering mengalami kesulitan pada melodi  dan 

Yaitu pada saat menutup lubang *recorder* dan meniup secara bersama dengan belum seimbang dan belum menghasilkan suara yang baik.

Dari kesulitan tersebut pengajar meminta anak untuk mencoba satu persatu meniup dan memainkan melodi hingga benar.



- d. Anak didik mengulang kembali permainan *recorder*, dan beberapa anak didik masih kesulitan pada melodi yang sama.

#### 1.2 Kesulitan pembelajaran pianika antara lain:

- a. Anak didik sulit menerapkan penjarian dengan benar, cenderung menyukai permainan dengan satu jari.

- b. Anak didik sangat lambat memahami melodi pianika yang berhubungan dengan harga nada.



- c. Sering terjadi kesulitan pada melodi  dan 

Pada melodi pertama anak didik tidak sadar cenderung menghilangkan satu nada G yang mengakibatkan tidak sesuai lagi dengan irama. Pada melodi kedua anak didik kesulitan pada jarak nada, harus disesuaikan dengan penjarian yang efektif supaya tidak menekan nada yang salah.

- d. Pada pembelajaran biola, kesulitan pada penjarian saja.

### 1.3 Proses pembelajaran kelompok.

- a. Kelompok melodi: anak didik sudah menguasai lagu Belalai Gajah dengan baik.
- b. Kelompok perkusi: secara individu anak didik dapat bermain alatnya dengan baik, ketika digabung masih kurang menyatu.
- c. Kelompok *recorder*: masih ada anak didik yang belum bisa menempatkan jari pada lubang *recorder* dengan baik.
- d. Kelompok pianika dan biola: untuk pemain pianika masih lemah pada penjarian dan harga nada. Pada pemain biola, sudah dapat bermain dengan baik.

Dari hasil pengelompokan tersebut menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

Pada kelompok melodi anak didik sudah hafal dan dapat bernyanyi dengan baik. Pada kelompok perkusi anak didik sudah bermain bersama-sama dengan kompak, namun belum bisa menghafal secara keseluruhan bagian-bagian pada lagu. Kemudian kelompok *recorder* yaitu anak didik sudah memahami pola melodi *recorder*, dengan memainkan secara

bertahap tiap-tiap bagian. Pada kelompok pianika dan biola menunjukkan bahwa pemain pianika sudah bisa memainkan melodi dengan baik namun penjarian masih belum sesuai. Dan pada biola tidak ada kesulitan. Selanjutnya pada tahap akhir dalam pembelajaran ansambel merupakan proses penggabungan, anak didik memainkan perbagian sesuai dengan gambar diagram. Dari sekian tahap yang telah dilaksanakan, anak didik mampu mengikuti dengan baik, meskipun sering terjadi pengulangan materi. Pada tahap terakhir, semua anak dapat memainkan lagu *Belalai Gajah* secara keseluruhan dengan baik.

## 2. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ansambel musik anak di PPA Petra sama seperti permasalahan pembelajaran pada umumnya yang sering terjadi setiap kegiatan diadakan, yakni:

- a. Dalam setiap tatap muka situasi yang menyulitkan antara lain seperti ruangan kurang kondusif, dan bersamaan dengan kegiatan kelas yang lain.
- b. Dalam proses pemahaman lagu, anak didik masih lemah dalam membaca notasi balok.
- c. Anak didik yang dipilih untuk memainkan *keyboard*, masih sangat pemula untuk dapat mengikuti dan memainkan progresi akord.
- d. Sebagian anak didik yang tidak dapat menguasai alat musik bernada seperti (*recorder*, pianika dan biola), dipilhkan untuk memainkan alat perkusi, namun dalam prosesnya anak didik tersebut sedikit kesulitan menyeimbangkan permainan tangannya dengan ketukan.

- e. Kadang untuk mengulangi lagu dari awal kembali anak didik didik sering lupa.
- f. Proses pembelajaran sering terganggu dengan anak didik yang presentasi kehadirannya kurang baik, karena harus berulang-ulang dalam menjelaskan materi yang seharusnya bisa sedikit lebih maju
- g. Beberapa anak yang merasa sudah mampu menguasai alat musik dan materi lagu cenderung kurang sabar pada anak didik yang sedikit lemah dalam proses pembelajaran tersebut.
- h. Kurangnya tenaga pengajar dalam membantu proses pembelajaran ansambel musik anak tersebut.

#### 2.1 Solusi untuk menanggapi kondisi yang tidak mendukung tersebut:

- a. Dalam hal ini untuk fasilitas ruangan tidak dapat dialihkan kembali, hanya membuat keseakatan kepada kelas lain untuk mengadakan kegiatan diluar ruangan, seperti teras depan Gereja.
- b. Proses pemahaman anak terhadap not balok masih memerlukan waktu, sehingga jalan keluar yang digunakan adalah dengan mengandalkan kemampuan imitasi(menirukan) anak didik dan daya ingat anak didik.
- c. Kasus ini adalah hal yang wajar dalam pembelajaran, sehingga anak yang kurang mampu dalam penguasaan alat seperti *keyboard*, akan dibantu tutor/pengajar.
- d. Permasalahan pada anak yang kurang terampil dalam membaca ritmis, pengajar memberikan contoh berulang-ulang untuk dapat dipahami anak.



- e. Bagi anak didik yang sering lupa dalam proses pengulangan, pengajar dapat mengulang materi sekali saja.
- f. Untuk kehadiran anak yang kurang dalam presentasi akan di campurkan dengan anak didik yang lebih mampu.
- g. Pengajar memberi pengertian kepada anak didik yang kurang sabar, dan memberi sedikit tugas yang hampir sama dengan pengajar, yaitu membantu mengajari teman-temannya yang belum bisa.
- h. Mengajak beberapa teman dari pengajar, untuk dapat membantu proses pembelajaran.

### 3. Penggunaan Carl Orff

- a. Penggunaan alat musik perkusi pada ansambel musik anak.
- b. Tidak ada batasan untuk berkreasi berupa alat-alat seadanya untuk menemukan karakter suara yang sama.
- c. Penggunaan teknik ostinato (berulang-ulang) pada ritmis instrument perkusi.
- d. Teknik improvisasi kepada anak didik. Memberikan *space* untuk anak didik dapat mengeksplorasikan musik mereka.
- e. Teknik *Body Percussion* yang digunakan juga oleh Carl Orff. Teknik tersebut muncul pada tahap pembelajaran kedua, dan ketika penggarapan lagu *Berjalan ke Gereja*.

### 4. Faktor-Faktor Sertaan

#### 4.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam, seperti tingkah laku anak didik dalam proses pembelajaran antara lain:



- (1) Motivasi anak didik dalam belajar
- (2) Sikap anak didik terhadap proses belajar
- (3) Perbedaan usia dan kemampuan anak didik
- (4) Rasa percaya diri anak

#### **4.2 Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul diluar kondisi anak didik antara lain:

- (1) Lingkungan sosial anak di Gereja
- (2) Peran serta orang tua anak didik
- (3) Peran serta staff dan tutor-tutor PPA Petra
- (4) Ruangan
- (5) Alat-alat yang digunakan

